

# Ringkasan Proyek



Organisasi  
Perburuhan  
Internasional



## Tahap awal – Mempromosikan usaha kecil dan mikro melalui peningkatan akses pengusaha ke layanan keuangan dan usaha ramah lingkungan (PROMISE IMPACTS)

**Tujuan:** Untuk menyempurnakan dokumen proyek PROMISE IMPACT dengan mengatasi masalah desain intervensi proyek.

**Mitra Utama:**

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda)
- Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah
- Serikat Pekerja Sektor
- Organisasi Pengusaha
- Bank Sentral
- Kementerian Perindustrian

**Jangka Waktu:** 8 bulan (Agustus 2012 – Maret 2013)

**Cakupan Geografis:** Jawa Barat dan Jawa Timur

**Donor:**



Schweizerische Eidgenossenschaft  
Confédération suisse  
Confederazione Svizzera  
Confederaziun svizra  
Swiss Confederation  
Federal Department of Economic Affairs FDEA  
State Secretariat for Economic Affairs SECO

Swiss State Secretariat for  
Economic Affairs (SECO)

**Anggaran:** USD 90.174

**Lembaga Pelaksana:** ILO

**Kontak:** Tendency Gunawan | Koordinator Program untuk Pengembangan Usaha, Ketenagakerjaan Muda dan Keuangan Sosial | tendency@ilo.org

## Latar Belakang Proyek

Sebesar 99,9 persen dari keseluruhan usaha yang ada di Indonesia merupakan usaha kecil dan menengah (UKM), yang menyerap 91,7 persen total tenaga kerja. Walaupun UKM penting bagi perekonomian Indonesia, namun UKM masih menghadapi hambatan dan masalah struktural, fiskal serta non-fiskal yang signifikan, termasuk: keterbatasan akses ke layanan keuangan, teknologi dan pasar; tidak memadainya keterampilan kewirausahaan dan manajemen; kurangnya informasi dan kepatuhan terhadap standar dan sertifikasi yang ada; tidak adanya lingkungan usaha yang kondusif; tidak memadainya teknologi informasi dan komunikasi; serta tidak memadainya penyesuaian terhadap strategi *outsourcing* dan jaringan.

Tidak memadainya akses ke layanan keuangan masih menjadi tantangan besar dalam memperluas UKM. Di sebagian besar daerah, UKM tergantung pada lembaga keuangan mikro seperti bank desa dan koperasi simpan pinjam. Kendati demikian, lembaga-lembaga keuangan mikro ini umumnya tidak mampu memenuhi kebutuhan para pengusaha kecil dan mikro yang lebih kompleks, misalnya berbagai jenis pinjaman, penyewaan, dan asuransi.

Untuk itu, proyek PROMISE IMPACT ini berupaya mengatasi permasalahan tersebut serta mempromosikan pengembangan usaha kecil dan mikro melalui peningkatan akses pengusaha ke layanan keuangan dan usaha yang ramah lingkungan.

## Strategi Proyek

Proyek PROMISE IMPACT akan melaksanakan strategi tiga tahap untuk mengatasi masalah penawaran, permintaan dan kebijakan.

- Dari sisi penawaran, proyek ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas teknis dan manajemen lembaga-lembaga keuangan mikro;
- Dari sisi permintaan, tujuannya adalah untuk memperkuat kapasitas pengusaha agar dapat mengoperasikan usaha secara efisien dan ramah lingkungan dengan menyediakan akses yang lebih baik ke layanan keuangan, pengembangan usaha dan pelatihan produksi hijau (*green production training*); dan
- Dari sisi kebijakan, proyek ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas Bank Indonesia (BI) dan lembaga-lembaga pemerintah lain agar dapat mengkaji dampak sosial dan ekonomi dari jasa keuangan dan usaha ramah lingkungan terhadap pengembangan sektor swasta.

Proyek PROMISE IMPACT dijadwalkan berjalan pada tahun 2013, dan pelaksanaannya diawali dengan Tahap Awal. Tujuan dari Tahap Awal ini adalah menentukan aspek desain dari proyek PROMISE IMPACT agar dapat memastikan pelaksanaan proyek secara efisien dan tepat waktu.

Tahap Awal ini dijadwalkan akan mengatasi aspek-aspek desain berikut ini:

1. Mengidentifikasi secara lebih terperinci bidang geografis proyek ini, kelompok sasaran dan pemangku kepentingan terkait;
2. Mengidentifikasi potensi intervensi yang paling menjanjikan yang dapat dilaksanakan ILO sesuai permintaan yang disampaikan pemangku kepentingan terkait serta keunggulan komparatif ILO;
3. Memastikan kepemilikan proyek oleh lembaga pemerintah terkait melalui konsultasi di tingkat pusat maupun daerah;
4. Berkonsultasi dengan lembaga-lembaga terkait tentang persoalan ini melalui kelompok kerja inklusi keuangan, agar dapat menghindari terjadinya tumpang tindih, dan untuk memastikan dukungan dan sinergi dengan inisiatif-inisiatif lain; dan
5. Mengembangkan kerangka kerja terperinci, lengkap dengan rencana pemantauan dan evaluasi yang penting dan tepat, yang mencakup proses korektif bila diperlukan.

## Keluaran Proyek:

Pelaksanaan Tahap Awal ini diharapkan mampu menghasilkan keluaran-keluaran berikut ini:

1. Lokasi proyek dan industri kluster sasaran di dua sektor ekonomi dipilih setelah berkonsultasi dengan mitra sosial dan pemangku kepentingan terkait di tingkat pusat maupun daerah;
2. Kebutuhan keuangan dan bisnis spesifik dari pengusaha kecil dan mikro yang terlibat dalam industri-industri kluster yang ditargetkan diidentifikasi;
3. Penyedia layanan keuangan dan bisnis yang beroperasi di dalam dan di sekitar lokasi proyek diidentifikasi dan kinerjanya dinilai untuk kolaborasi di masa mendatang;
4. Data terperinci tentang pengusaha kecil dan mikro yang terlibat dalam industri kluster yang ditargetkan dikumpulkan agar dapat menetapkan dasar (*baseline*) di mana perubahan-perubahan yang ada dapat dibandingkan selama masa berlakunya proyek;
5. Hasil penilaian ini divalidasi dan rekomendasi nyata tentang strategi dan kegiatan proyek dirumuskan; dan
6. Hasil penelitian dampak sosial saat ini bersama BI akan dipresentasikan; rencana aksi untuk merumuskan indikator kinerja sosial akan dikembangkan setelah berkonsultasi dengan para pemangku kepentingan.

### Kantor ILO Jakarta

Menara Thamrin Lantai 22 | Jl. M.H. Thamrin Kav. 3  
Jakarta 10250  
Telp. +62 21 391 3112 | Faks. +62 21 310 0766  
E-mail: jakarta@ilo.org | Website: www.ilo.org/jakarta